

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM ialah usaha yang berdiri secara mandiri, yang dilakukan individu maupun badan usaha pada semua bidang perekonomian.¹² UMKM yakni unit usaha yang berskala cukup kecil, bersifat padat karya yang mengikutsertakan banyak kegiatan ekonomi dan bisnis baik dari sektor teknologi, manajemen, investasi dan perlindungan hak cipta. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha miik perorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro seperti yang telah diatur pada Undang-Undang.
- b. Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang bukan yakni anak dari suatu perusahaan atau tidak, juga cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau bahkan menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha

¹²Juris Muda, *“Bunga Rampai Ilmu Hukum Masyarakat Yuris Muda Airlangga”*, (Yogyakarta: CV Penerbit Harfeety, 2019), hal. 3

Menengah atau Usaha Besar yang sesuai dengan tolak ukur Usaha Kecil sebagaimana telah dimaksudkan dalam Undang-Undang.

- c. Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak ialah anak dari perusahaan atau unit perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung atau secara tidak langsung.

2. Ciri Khusus UMKM

- a. Karakteristik positif meliputi:
 - 1) Bersikap kuat ketika menemui berbagai masalah, gunanya mereka tidak takluk meskipun mengalami problem yang rumit.
 - 2) Fleksibel bisa menempatkan, yang berguna untuk mereka berubah.
 - 3) Tidak tergantung bagi siapapun.
 - 4) Efisien atas usahanya sendiri.
 - 5) Kekayaan lebih independen maka mampu mencukupi kebutuhan keuangannya sendiri.
- b. Karakter negatif meliputi:
 - 1) Ketidak sesuaian yakni kesusahan mendapatkan kegiatan yang seimbang oleh sudut lain.
 - 2) Naik turunnya ekonomi, susah berkembang hingga nilai potensi yang dimiliki terbatas.

- 3) Belum memiliki kriteria SOP (*Standar Operasional Prosedure*) mengakibatkan belum memiliki hal yang pasti dalam kegiatannya.
- 4) Belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang mumpuni.
- 5) Belum adanya persiapan guna tumbuh menjadi besar sehingga mengakibatkan problem yang serius.
- 6) Susah menjadi usaha yang besar disebabkan oleh manajemen, SDM yang kurang mumpuni maupun karena modal yang minim.

3. Jenis Usaha

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya setiap manusia selalu melakukan kegiatan atau pekerjaan seperti petani, nelayan, karyawan, pedagang dan lain sebagainya. Usaha merupakan aktivitas manusia untuk mendapatkan penghasilan berupa uang, barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Dalam memulai sebuah usaha kiranya hal yang pertama yang dilakukan adalah memilih jenis usaha dan produk apa yang akan di produksi. Ada pengelompokan jenis-jenis usaha dalam beberapa aspek yakni:¹³

Bersumber pada Jenis Kegiatan yang Dilaksanakan;

¹³Artikel, “*Pengertian Badan Usaha, Jenis, Bentuk Badan Usaha*”, dalam <http://www.jojonomic.com>, diakses 17 Oktober 2020.

- a. Ekstraktif yaitu jenis upaya yang kegiatannya sudah berada di alam.
- b. Agraris yaitu jenis usaha yang kegiatannya berhubungan dengan pertanian.
- c. Industri yaitu jenis usaha yang kegiatannya meningkatkan ekonomi barang dengan mengubah bentuknya atau memproduksi suatu barang.
- d. Perdagangan yaitu jenis usaha yang kegiatannya berdagang tanpa mengubah bentuk produksinya.
- e. Jasa yaitu jenis usaha yang kegiatannya memenuhi serta menyediakan jasa pada masyarakat yang membutuhkan.

B. Pasar

1. Pengertian Pasar

Beberapa definisi pasar, menurut Sa'id Taufiq pasar didefinisikan sebagai media yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk tujuan menyalurkan barang maupun jasa dari satu pihak ke pada pihak lain. Menurut Adiwarmaan A. Karim pasar diartikan sebagai tempat atau suatu keadaan yang menghadirkan adanya permintaan dan penawaran untuk setiap jenis barang, jasa ataupun sumber daya. Pembeli yakni meliputi para konsumen yang memerlukan barang dan jasa sedangkan untuk industry membutuhkan tenaga kerja, modal dan bahan baku produksi guna memproduksi barang maupun jasa. Penjual yakni tergolong indistri menawarkan hasil produk ataupun jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga serta keahliannya, pemilik lahan

mengontrakkan atau menjual asetnya dan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis.¹⁴

Pasar adalah tempat berkumpulnya seluruh pembeli serta penjual guna melakukan kesepakatan jual beli barang serta jasa. Pasar merupakan area yang penting bagi masyarakat untuk kehidupan sehari-hari, pasar tidak hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli melainkan juga sebagai tempat sarana berinteraksi sosial. Ahli ekonomi menjadikan pasar guna menyatukan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan kesepakatan atas suatu produk atau jasa tertentu. Dalam manajemen konsep pasar tersusun atas semua pengguna potensial yang memiliki keperluan serta keinginan tertentu yang melibatkan diri untuk melakukan pertukaran untuk memuaskan maupun keinginannya tersebut.

Pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang dikarenakan adanya permintaan dan penawaran sehingga membentuk harga. Secara luas pasar ialah tempat berkumpulnya banyak orang yang memiliki kemauan serta kepuasan, daya beli, tingkah laku pembelian barang maupun jasa yang dipromosikan oleh pedagang.¹⁵ Dalam ilmu ekonomi mengenai tentang pasar, jika suatu pertemuan antara yang memasarkan dan yang membeli barang atau jasa tertentu. Para penjual dan pembeli bertemu dipasar, sama-sama memiliki kemauan dan kepentingan sendiri dan jika kedua belah pihak

¹⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal.6

¹⁵ Muhammad Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2016), hal. 120

bertemu maka kemudian terbentuklah harga yang terbentuk dari hubungan atau hubungan antara penjual dengan pembeli.

Bertemunya penjual dan pembeli maka akan terjadinya transaksi, dimana transaksi merupakan persetujuan antara jual beli, syarat adanya transaksi yakni adanya barang yang diperjual belikan ada pedagang dan pembeli dalam suatu tempat.

2. Jenis Pasar

a. Jenis pasar dari bentuk kegiatannya dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan pasar dimana barang-barang yang akan dijualbelikan terdapat pada lokasi tersebut dan dapat dibeli oleh pembeli. Pasar nyata disebut juga sebagai pasar riil, itu artinya pembeli bisa langsung melihat dan berinteraksi langsung dengan barang, dengan begitu pembeli tidak perlu takut akan keadaan barangnya dikarenakan dapat memeriksa secara langsung kondisi barang yang akan dibeli. Contoh dari pasar nyata yakni pasar tradisional maupun swalayan.

2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang ingin dijual serta tidak membeli dengan langsung namun menggunakan

surat dagangannya saja. Contoh pasar abstrak yakni pasar saham, pasar online, pasar modal dan pasar valuta asing.

b. Dibedakan dari transaksinya pasar dapat menjadi dua yakni:

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional yang dalam jual beli dapat dilakukan tawar menawar harga secara langsung. Barang yang diperjualbelikan pada pasar tradisional meliputi barang kebutuhan pokok, pasar tradisional biasanya dikunjungi dengan orang yang ekonominya tingkat menengah ke bawah.

2) Pasar Modern

Pasar modern merupakan pasar yang bersifat modern yang harga barang-barangnya penentuan harga sudah tertera dan dengan layanan sendiri, pasar modern ini tempat berlangsungnya ialah di mall, plaza serta tempat perbelanjaan modern lainnya. Harga barang di pasar modern jauh lebih mahal dibandingkan dengan pasar tradisional ini dikarenakan adanya PPN (Pajak Pertambahan Nilai) dari suatu barang. Kelebihan pasar modern yakni lebih nyaman dalam melakukan perbelanjaan, tempat bersih, banguannya bagus dan dilengkapi dengan fasilitas yang baik dan lengkap.

Pasar bisa diartikan tempat diman pembeli dan penjual bertemu untuk memertemukan barang dan jasa mereka. Dalam Al-Quran juga dijelaskan, Surah Al-Furqan: 20 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

Artinya:” Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjualan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat”.¹⁶

Dalam syariah Islam harus dicermati perilaku maupun etika seorang penjual yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pasar yang efisien yakni:

a) Prinsip Suka Sama Suka

Dalam kaidah Islam Allah Menggariskan supaya setiap perniagaan dilandasi atas rasa suka sama suka, sebagaimana diterangkan dalam Surah An-Nisa’:29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁷

¹⁶ Alwasim, *Al-Quran Tajwid Kode Tranliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), hal. 361

¹⁷ Lukmanul Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 166

b) Prinsip Penetapan Harga dan Keuntungan

Prinsip harga dalam Islam penentuan yakni oleh keseimbangan permintaan maupun penawaran. Maka harga ditetapkan oleh kemampuan penjual untuk memasok barang yang dipasarkan kepada pembeli serta daya beli dari pembeli untuk mendapatkan harga tersebut dari penjual.

c) Prinsip Tidak Merugikan Orang Lain

Dalam Islam mengharamkan setiap perdagangan yang bisa membimbangkan serta merugikan orang lain. Seperti di dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat: 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, Supaya kamu mendapat rahmat".¹⁸

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melaksanakan kegiatan berniaga atau berdagang atau memperdagangkan barang yang bukan hasil produksi sendiri guna mendapat keuntungan. Pedagang yakni siapa saja yang melakukan kegiatan perdagangan dan dalam melakukannya dianggap sebagai pekerjaan sehari-hari. Pedagang melakukan kegiatan perniagaan sebagai pekerjaannya dimana perniagaan tersebut adalah perbuatan pembelian suatu produk atau barang yang kemudian akan

¹⁸ *ibid*, hal. 89

dijual kembali. Pedagang terdorong untuk melakukan perdagangan guna mendapatkan laba atau memperoleh keuntungan.

2. Jenis-jenis Pedagang

a. Agen

Agen merupakan semua lembaga distribusi yang melakukan sebuah transaksi jual beli barang produksi dari suatu perusahaan. Agen dibedakan lagi menjadi dua yakni: 1) Agen Penjualan, merupakan orang atau badan usaha yang kegiatannya memasarkan barang atau produk hasil produksi milik produsen tertentu kepada konsumen ataupun kepada pedagang kecil. 2) Agen Pembelian merupakan seseorang yang berusaha membeli barang atau produk dari hasil produksi dari produsen untuk para pembeli atau konsumen yang memerlukan barang atau produk tersebut dalam suatu daerah tertentu.

b. Pedagang Grosir (Besar)

Pedagang grosir merupakan pedagang yang secara langsung membeli produk dari perusahaan dalam jumlah yang banyak kemudian menjajakan pada pedagang kecil seperti toko, warung, kios dan swalayan.

c. Pedagang Eceran (*Retailer*)

Pedagang retailer merupakan pedagang yang membeli produk atau barang dari pedagang grosir yang kemudian menjualnya kepada para konsumen-konsumen.

d. Makelar

Makelar merupakan wakil untuk pembeli serta penjual, makelar ini melaksanakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam pembelian serta pemasaran suatu produk atau barang. Kemudian imbalan untuk makelar disebut kurtasi atau provisi.

e. Komisioner

Komisioner merupakan seseorang atau bada usaha yang sebagai perantara dalam perniagaan yang pekerjaannya menjual serta membeli produk atau barang dagangan dengan atas nama sendiri dan berkewajiban terhadap segala tindakannya dan memperoleh imbalan atau keuntungan, balas jasa tersebut untuk komisioner atau komisi.

3. Perilaku Pedagang

Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi individu yang diwujudkan oleh gerakan atau sikap serta ucapan, maupun isyarat berbentuk gerakan badan, bibir, raut muka juga dapat diartikan sebagai perilaku. Perilaku yakni semua reaksi yang dilakukan oleh tubuh. Perilaku didefinisikan sebagai aktivitas atau reaksi seseorang terhadap dorongan dari luar. Bentuk-bentuk suatu perilaku dibedakan menjadi dua yakni sebagai berikut: a. Perilaku Tertutup, perilaku tertutup merupakan reaksi seseorang pada stimulus dalam bentuk tertutup, reaksi masih tertentu dengan perhatian, tanggapan, pengetahuan, atau kesadaran sikap yang terjadi yang belum bisa dilihat secara spesifik

oleh orang lain. b. Perilaku Terbuka, perilaku terbuka merupakan reaksi seseorang terhadap suatu dorongan atau stimulus yakni bentuk tindakan nyata. Reaksi tersebut sudah jelas dalam bentuk reaksi atau praktik.

Perilaku pedagang ialah suatu aktivitas atau reaksi dari pedagang itu sendiri yakni menjual, mengganti serta menjualkan sesuatu dengan yang lain misalnya barang dengan uang. Perilaku pedagang dapat mencakup berbagai aspek kegiatan yakni bagaimana cara memperjual belikan, sikap yang ditunjukkan saat berjualan, strategi yang digunakan pada saat berdagang. Hal-hal tersebut sangat bertautan dengan bentuk perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam seseorang perilaku saat melakukan perdagangan. Jadi penjelasan perilaku pedagang ialah suatu aktivitas dari pedagang itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas yakni menjual, mengubah dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. Perilaku pedagang dapat mencakup berbagai pespektif kegiatan yakni antara lain yakni bagaimana cara berjualan, sikap yang diperlihatkan dalam berdagang, strategi seperti apa saja yang dilaksanakan dalam berdagang. Pola-pola ini sangatlah bertautan dengan bentuk-bentuk perilaku diatas, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi di dalam perilaku berdagangan.

D. Praktik Rentenir

1. Pengertian Rentenir

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia rentenir merupakan orang yang mencari nafkah dengan cara membungakan uang.¹⁹ Bunga yang telah ditetapkan tersebut ialah suatu jenis hasil pekerjaan yang tidak jauh bertentangan dengan lembaga keuangan bukan Bank dan Bank Konvensional. Kegiatan *rente* (Rentenir) yakni aktivitas seseorang meminjamkan sejumlah uang dengan beban bunga yang tinggi yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokok jika angsuran yang dilakukan terlambat. Suhrawardi mengemukakan bahwa *rente* merupakan keuntungan yang diperoleh seseorang dari jasanya yang telah meminjamkan uang untuk memperlancar kegiatan usaha perusahaan atau orang yang meminjam uang tersebut. dan orang yang melakukan kegiatan *rente* maka disebut dengan rentenir.²⁰

Rentenir merupakan orang yang memberikan pinjaman uang dan membungakan / riba. Rentenir atau biasa disebut dengan *bank thitil* merupakan orang yang memberikan pinjaman uang yang tidak resmi atau tidak ada legalitas hukum yang mengikat dengan bunga yang dibebankan tinggi. Sasaran rentenir yaitu para pedagang kecil di pasar serta masyarakat lain (masyarakat kecil) yang membutuhkan dana dengan cepat dan mudah. Rentenir akan membangun hubungan kredit

¹⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hal. 453

²⁰Suhrawadi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 29

dengan para nasabahnya secara interpersonal dan kultural. Operasional rentenir biasanya mengunjungi nasabahnya pintu ke pintu atau secara langsung.²¹

Dampak dari pinjaman rentenir yaitu bahwa rendahnya tingkat pinjaman yang diterima dan tingginya bunga pengembalian hutang maka menjadikan peminjam ketergantungan ditambah lagi jika peminjam terlambat atau menunggak angsuran pinjaman maka bunga atas utang tersebut dibungakan. Jadi praktik rentenir erat kaitannya dengan riba yakni adanya tambahan atau kelebihan di dalam pengembalian yang disebut bunga baik sedikit atau banyak, sebab hukumnya dikatakan sama. Sebagaimana para ulama seperti Yusuf Qaradhawi, Mutawalli Sya'rawi, Abu Zahrah dan Muhammad Al-Ghazali menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram karena termasuk riba.²²

Dalil diharamkannya riba yaitu firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا....

Artinya: "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".

Ayat diatas menerangkan bahwa bunga dan riba hukumnya sama yaitu haram karena di dalamnya terdapat tambahan atau kelebihan.

²¹Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 80

²²Yusuf Qaradhwi, *Fatwa'id al-Bunuk Hiya al-Riba al-Haram*, (Kairo: Dar al-Shahwah), hlm. 2

2. Kelebihan dan Kekurangan Rentenir

Rentenir memiliki kelebihan yakni terletak pada proses peminjamannya. Dimana proses peminjamannya begitu mudah, cepat dan tidak perlu adanya tanggungan (jaminan) apapun. Peminjam atau nasabah baru akan diperlakukan dengan baik sekali, namun selanjutnya akan disesuaikan dengan perilaku si peminjam dalam pembayaran angsuran. Mengenai jumlah pinjaman besar atau kecilnya tidak dibatasi, ini tergantung kemampuan yang memberi pinjaman dan juga kebutuhan peminjam. Untuk membayar cicilan atau angsuran pinjaman, peminjam tidak perlu mendatangi peminjam karena pemberi pinjaman sendiri yang akan datang kerumah para peminjam uang.

Namun terdapat kekurangan rentenir yakni banyak peminjam yang melalaikan kewajibannya atau wanprestasi dalam mengembalikan utang dikarenakan besarnya bunga, biasanya rentenir menetapkan bunga dengan interval 20% sampai dengan 30%. Dapat diartikan kelebihan rentenir hanya terletak pada segi transaksi yang lebih mudah serta cepat dan memiliki kekurangan yakni pada segi penetapan bunga yang sangat besar.²³

²³Al-Barq, *Bukan Dosa Ternyata Dosa*, (Yogyakarta: Pustaka Grharatama, 2010), hal. 53

3. Pengetahuan Pedagang Muslim Terhadap Peminjaman di Rentenir

a. Dasar-Dasar Pengetahuan

1) Penalaran

Penalaran diartikan sebagai proses berfikir untuk menarik kesimpulan yakni berupa pengetahuan. Penalaran melahirkan sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas berfikir bukan dengan perasaan sama halnya yang dikemukakan Pascal yakni hatipun memiliki logika tersendiri.

2) Logika

Untuk menarik kesimpulan dari pengetahuan yang dihasilkan penalaran maka terdapat beberapa macam cara penarikan kesimpulan, sesuai tujuan studi maka pemusatan pada penalaran ilmiah terdapat dua jenis penarikan kesimpulan adalah logika induktif dan logika deduktif. Logika induktif penarikan kesimpulan biasanya dari persoalan khusus nyata kemudian menjadi ketentuan umum. Logika deduktif penarikan kesimpulan dari persoalan umum menjadi persoalan yang bersifat spesifik.

b. Pandangan Islam Melakukan Peminjaman di Rentenir

Banyak dampak negatif dari praktik rentenir, dalam Islam Allah SWT melarang hal tersebut dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah Ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُزِيدُهُمْ إِلَّا كَمَا يُعْذِرُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Rasulullah SAW bersabda melaknat pemakan dan penyeteran riba, penulis transaksi serta saksi yang menyaksikan transaksi riba tersebut. Rasulullah SAW menegaskan dosa mengenai riba sama dengan dosa membunuh manusia ini dikarenakan dengan adanya riba dapat menyebabkan kerusakan dunia serta akhirat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Meminjam di Rentenir

Terdapat dua faktor yang menyebabkan masyarakat atau pedagang memilih meminjam uang pada rentenir, yakni faktor internal dan faktor eksternal.²⁴

a. Faktor Internal Pedagang Memilih Meminjam Kepada Rentenir:

- 1) Kebutuhan yang mendesak, yakni kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan jika tidak segera dipenuhi akan berdampak buruk atau akan menimbulkan hal negatif.

Menurut Syafi'i Antonio macam pinjaman menurut sifat

²⁴ Prawito Hudoro, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pinjaman Dengan Sistem Rante (Study Kasus Desa Panulisan Timur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Periode 2013-2014)*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

peminjam salah satunya yakni peminjaman kaum *dhu'afa* yaitu peminjaman untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.²⁵ Menurut Hendi Suhendi Pinjaman atau hutang dibagi kedalam beberapa jenis yaitu a) pinjaman yang tidak menghasilkan (*unproductive debt*) yaitu pinjaman yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, b) pinjaman yang membahayakan hasil (*income producing debt*) yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan usaha.

- 2) Kedekatan dengan rentenir, kedekatan dengan rentenir mengakibatkan peluang lebih dalam mempermudah para pedagang meminjam pada rentenir.
- 3) Kebutuhan Modal Usaha, kebutuhan akan modal usaha secara cepat, bagi para pedagang untuk mengembangkan usahanya juga mengakibatkan pedagang lebih memilih meminjam pada rentenir. Ahmad Gozali menerangkan sumber modal pinjaman ada banyak ragamnya, yang umum ialah modal pinjaman rentenir yang kapasitas usahanya ialah wiraswasta yang tidak berregulasi yang mengelola usahanya sendiri dengan menggunakan strategi serta peraturan sendiri. Sementara sumber modal pinjaman yang lainnya ada dari Pegadaian, KSP, BPR dan Bank Umum yang berbadan hukum dengan

²⁵Syafi'I Antonio, *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 78-80

peraturan serta kebijakan sesuai keputusan dan ketetapan pemerintah dan lembaga lembaga ekonomi lainnya.

- 4) Keperluan membayar Hutang-Hutang Lainnya, terlilitnya hutang dan perlunya membayar dan membutuhkan pinjaman yang medesak dan cepat untuk membayar hutang tersebut maka pedagang memilih meminjam pada rentenir guna menutup hutang lainnya tersebut.

b. Faktor Eksternal Pedagang Memilih Meminjam Kepada Rentenir:

- 1) Cara atau proses peminjaman yang mudah dan cepat.
- 2) Meminjam pada rentenri modal akan mudah didapat karena prosedurnya sangat mudah cepat, dengan ini rentenir dapat bertahan dan berkembang sampai saat ini.
- 3) Dalam melakukan pinjaman pada rentenir hanya terjadi perjanjian lisan dan hanya berlandaskan kepercayaan.
- 4) Besarnya pinjaman tidak dibatasi.
- 5) Akses peminjaman mudah
- 6) Dapat menunda tempo pembayaran dengan mudah asal bunga menjadi bertambah.
- 7) Rentenir dalam usahanya tanpa badan hukum.

5. Dampak Praktek Rentenir Terhadap Ekonomi

Berikut pemaparan dari dampak negatif yang ditimbulkan dari praktek rentenir yakni sebagai berikut:²⁶

a. Timbulnya Ketimpangan

Dampak yang ditimbulkan dari berkembangnya rentenir yaitu tumbuhnya kelompok-kelompok yang cukup banyak menguasai sumber daya, maka terjadilah ketimpangan yang cukup jelas dimasyarakat. Hal ini menimbulkan pola individualisme serta ketimpangan pada masyarakat.

b. Menimbulkan Egoisme moral-spiritual

Adanya bunga dalam pengembalian hutang menjadi sumber budaya dan kejahatan, bunga akan menimbulkan kesengsaraan dan menghancurkan masyarakat melalui kekuasaan terhadap karakter manusia, diantaranya bunga menumbuhkan perasaan cinta akan uang serta keinginan menghimpun harta untuk kepentingan sendiri tanpa memperhatikan peraturan. Bunga meminipulkan sikap egois, pelit, berpengetahuan sempit. Orang yang membungakan uang akan cenderung memiliki sikap tidak mengenal belas kasihan:

- 1) Jika peminjam mengalami kesulitan, maka harta apapun yang harus diserahkan guna melunasi jumlah bunga yang sudah bertambah. Ini juga menderong bersifat tamak dan cenderung menjadi orang yang kikir.

²⁶Muh. Al Juned, *Dampak Praktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Semuli Raya*, Skripsi: UIN Alauddin, 2014, hal. 41

2) Secara psikologis, praktik pembunga-an uang juga mengakibatkan seseorang enggan menginvestasikan dananya dalam sector usaha. Hal ini terbukti pada krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

c. Menimbulkan Kepongohan Sosial-Budaya

Dalam hal sosial, adanya bunga merusak semangat saling menghormati pada masyarakat. Orang akan tidak mau berbuat apapun kecuali yang memberikan manfaat untuk dirinya sendiri. Kebutuhan seseorang dipandang sebagai kesempatan bagi orang lain untuk mendapatkan *income*, kebutuhan orang kaya dipandang bertentangan dengan kepentingan orang yang miskin. Masyarakat seperti itu tidak akan memperoleh solidaritas dan kepentingan bersama untuk menanggapi kesuksesan dan kesejahteraan.

d. Riba Dipandang Curang dan Eksploratif

1) Memperoleh suku bunga dari peminjam artinya uang peminjam diambil tanpa memberikan apapun sebagai upah. Ini tidak hanya menjadikan peminjam semakin buruk keadaannya tetapi juga gagal dalam menciptakan kerja sama saling produktif dan niat baik antara kreditur serta debitur.

2) Kreditur, memperoleh uang tanpa bekerja atau tanpa adanya resiko. Ini tidak adil karena satu pihak pada kontrak hasil finansial hanya berhak memperoleh upah hasil jika pihak tersebut menanggung sebuah resiko.

3) Pembiayaan berlandaskan bunga mengakibatkan meningkatkan ketimpangan kekayaan diantara si kaya dan si miskin.

e. Menimbulkan Kezaliman Ekonomi

Pembayaran cicilan bunga yang berat secara berkelanjutan ternyata telah merendahkan standar perekonomian di masyarakat dan menghancurkan pendidikan anak-ananya. Ketakutan yang menghantui bagi peminjam terkadang mempengaruhi kehidupan pribadi maupun keluarganya serta memperlemah perekonomian pada Negara.²⁷

Berikut dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya praktik rentenir yakni sebagai berikut:

- a. Dalam kondisi mendesak, rentenir dapat membantu serta membantu kesulitan keuangan sementara secara cepat.
- b. Eksistensi lembaga keuangan informal di waktu yang relatif singkat bisa menumbuhkan konsumsi serta prestasi masyarakat.

E. Riba

1. Pengertian Riba

Secara bahasa riba dimaknai dengan *ziyadah* yang artinya tambahan. Secara linguistik riba dapat diartikan tumbuh dan membesar, menurut istilah secara teknis riba diartikan pengambilan tambahan dari

²⁷Daud Vicary Abdullah dan Keon Chee, *Buku Pintar Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zaman, 2012), hal. 73

asset pokok atau modal secara batil.²⁸ Banyak berbagai pendapat menerangkan definisi riba, tetapi definisi umum riba diartikan sebagai pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli ataupun pinjam-meminjam secara batil yang bertentangan dengan prinsip Islam.²⁹

Larangan - larangan riba terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ
رُؤُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُتَظْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisi riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."

Ayat diatas menunjukkan bahwa sesuatu yang lebih dari modal dinamakan riba meskipun jumlahnya sedikit atau pun banyak. Maka setiap kelebihan dari jumlah asli atau modal asli yang ditentukan sebelumnya adalah riba. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tambahan yang sedikit ataupun banyak dari modal awal itu dinamakan riba dan Allah telah menegaskan mengenai larangan riba, orang yang

²⁸Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 88

²⁹Syafi'i Antonio, *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 37

memakan riba akan diberikan hukuman baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

2. Jenis-Jenis Riba

Riba secara luas dibagi menjadi dua jenis yakni riba utang piutang dan riba jual beli. Dalam utang piutang terbagi menjadi *riba Qardh* dan *riba Jahiliyyah* dan riba jual beli dibagi menjadi *riba Fadhl* dan *riba nasi'ah*.

a. Riba *Qardh*

Tingkat kelebihan tertentu (manfaat) yang disyaratkan terhadap orang yang berhutang (*muqtaridh*). *Riba Qardh* diartikan riba yang timbul akibat adanya tambahan atas suatu pokok pinjaman yang disyaratkan di awal oleh pihak pemberi pinjaman atau kreditur.

b. Riba *Jahiliyyah*

Utang yang pembayaran melebihi pokok dikarenakan peminjam tidak mampu membayar hutangnya di waktu yang telah disepakati. Memberikan pinjaman ialah kesepakatan kebaikan (*tabarru'*) dan meminta ganti rugi merupakan kesepakatan bisnis (*tijarah*) maka transaksi yang awalnya diniatkan sebagai

³⁰Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 1222

kesepakatan kebaikan dimana tidak boleh diubah menjadi kesepakatan yang berbasis bisnis.³¹

c. Riba *Fadhl*

Merupakan pertukaran antara barang sejenis dengan kadar atau tukaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.³² Contohnya pertukaran gandum, 30kg gandum kualitas bagus ditukar dengan 40kg gandum dengan kualitas menengah.

d. Riba *Nasi'ah*

Riba *nasi'ah* disebut juga dengan kata riba duyun yakni riba yang timbul dari utang-piutang yang tidak memenuhi kriteria untung yang dibarengi resiko (*al-ghunmu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al-kharaj bi dhaman*).³³

Nasi'ah merupakan penangguhan penerimaan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam *nasi'ah* ini muncul karena terdapat perbedaan, perubahan atau tambahan antara yang diserahkan pada saat ini dan yang diserahkan kemudian hari. Jadi riba *nasi'ah* akibat adanya penangguhan penerimaan barang karena pembayaran dilakukan secara kredit.

³¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 40

³²Syafi'i Antonio, *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*...., hal. 41

³³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*...., hal. 37

F. Keputusan

1. Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan hasil pilihan dari beberapa alternatif. Pengambilan keputusan (*Decision Making*)³⁴ adalah sebuah pemilihan keputusan yang berdasarkan hal-hal tertentu, pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil keluaran dari proses mental yang mengakibatkan pada pemilihan suatu tindakan dari berbagai alternatif yang ada, pengambilan keputusan merupakan pilihan yang berdasarkan hal-hal tertentu atas dua atau lebih alternatif.³⁵

Dalam keputusan terdapat tipe-tipe keputusan antara lain:³⁶ Program *Decision*, merupakan keputusan yang tercipta berdasarkan kebiasaan, prosedur atauun aturan dan keptusuan ini bersifat berulang-ulang atau rutin. *Non Program Decision* merupakan penguraian masalah yang baru dan tidak berstruktur yang berkaitan melalui masalah spesifik atau tidak biasa. Hasil keputusan yang diterima yakni hasil refleksi yang muncul dari seseorang eksekutif guna menentukan kebijakan dalam menjalankan suatu perusahaan atau organisasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan

a. Faktor Situasional, faktor situasional ialah situasi yang mempengaruhi akhir keputusan. Dalam faktor ini keadaan

³⁴Dagun M Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara/LPKN, 2006), hal. 185

³⁵ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 5

³⁶ Fandy Tjipto dan Amastasia Dian, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hal. 182

pelanggan pada saat membeli sangat mempengaruhi pertimbangan pembeli.

- b. Faktor Sosial, dalam faktor sosial dipengaruhi oleh perilaku seseorang atau kelompok, keluarga serta status social konsumen.³⁷
- c. Faktor Internal, yang menjadi dorongan utama seseorang dalam membutuhkan dana yaitu adanya kebutuhan. Dengan adanya dorongan kebutuhan maka terciptalah sebuah pengambilan keputusan seseorang dalam memilih barang atau jasa.
- d. Faktor Eksternal, adanya kebutuhan yang timbul akibat rangsangan eksternal yang tertarik karena sebuah promosi yang diberikan suatu lembaga untuk melakukan keputusan pembelian barang atau penggunaan jasa. Biasanya promosi yang dilakukan oleh lembaga antara lain jaminan kemudahan dalam operasionalnya.³⁸

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memperjelas dari penelitian yang dilakukan ini, beberapa penelitian terdahulu yang bertautan dengan penelitian berikut ini, untuk menjadi suatu acuan perbandingan yaitu:

³⁷Etta Mamang Sangdji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktia Disertasi*, (Yogyakarta: CV: Andi Oofset, 2013), hal. 24

³⁸Fandy Tjiptono dan Amastasia Dian, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hal. 186

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Fauziah (2017) yang berjudul “*Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar)*”.

³⁹Tujuan penelitian yakni membahas ketergantungan pedagang muslim terhadap rentenir, mekanisme utang piutang, faktor-faktor pedagang muslim pasar induk Wonomulyo memilih pinjaman pada rentenir daripada keuangan syariah, dampak rentenir terhadap pedagang muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme utang piutang rentenir dilakukan dengan proses yang mudah tanpa prosedur dan syarat yang rumit, serta jaminan hanya dibutuhkan tergantung dari jumlah pinjaman yang dibutuhkan nasabah. Persamaan penelitian yakni terletak pada pembahasan yang dikaji. Perbedaan penelitian yakni terletak pada lokasi penelitian.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yeyen Parlina (2017) berjudul “*Praktik Pinjaman Rentenir dan Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka*”.⁴⁰ Hasil penelitian praktik peminjaman uang oleh masyarakat tidak memaksa harus meminjam uang dengan rentenir, artinya debitur dengan kemauannya sendiri datang meminjam pada rentenir dan menyanggupi tentang bunga yang ditetapkan oleh para rentenir yang harus di bayarkan, kemusiaan debitur merasa

³⁹Fauziah, *Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar)*, (Polewalimandar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 25

⁴⁰Yeyen Parlina, *Praktik Pinjaman Rentenir dan Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka*, Jurnal INKLUSIF Vol 2. No. 2 Desember 2017, hal. 125

keberatan dan sulit membayarnya. Persamaan penelitian yakni membahas kredit pada rentenir. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Eka Nur Azizah (2018) berjudul “*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah*”.⁴¹ Tujuan untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mengakibatkan pedagang menggunakan jasa rentenir dan untuk mengetahui seberapa besar dampak praktik rentenir terhadap kesejahteraan pedagang di dusun Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah. Menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian adalah faktor yang mempengaruhi pedagang karena adanya kebutuhan yang mendesak dan kebutuhan akan modal usaha, proses peminjaman yang dilakukan oleh para rentenir yang dilakukan di dusun Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah tidak memberikan dampak positif bagi para pedagang karena bunga yang ditetapkan sangat besar dan tidak sesuai dengan pendapatan yang didapatkan oleh para pedagang sehingga tidak membantu dalam mensejahterakan kondisi perekonomian para pedagang di dusun Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah. Persamaan penelitian yakni membahas faktor yang mempengaruhi pedagang menggunakan jasa rentenir. Perbedaan penelitian yakni lokasi penelitian.

⁴¹Eka Nur Azizah, “*Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Dusun Kauman Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah*”, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 41

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Iga Zahrotul Mufarridah (2019) dengan judul "*Fakto-Faktor Pedagang Muslim Memilih Pinjaman Ke Lembaga Keuangan Formal dan Informal (Studi di Pasar Pekalongan Lampung Timur)*".⁴²Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku pedagang muslim di pasar pekalongan memilih pinjaman ke lembaga keuangan formal dan informal serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pedagang muslim memilih pinjaman ke lembaga formal dan informal. Metode yang digunakan di penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yakni terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pedagang muslim dalam mengambil keputusan pinjaman yakni faktor internal adalah pribadi dan psikologi dan faktor eksternal adalah sosial dan budaya. Persamaan penelitian yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yakni penelitian ini pada lokasi penelitian.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Risda Ika Syahrina (2019) dengan judul "*Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Perilaku Pedagang Muslim Dalam Peminjaman Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Sentul Pakualaman Yogyakarta)*".⁴³Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pola peminjaman kredit kepada rentenir dan faktor-faktor yang melatar belakangi pedagang muslim memilih untuk bertahan

⁴²Iga Zahrotul Mufarridah, "*Faktor-Faktor Pedagang Muslim Memilih Pinjaman Ke Lembaga Keuangan Formal dan Informal (Studi di Pasar Pekalongan Lampung Timur)*", (Metro: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 35

⁴³Risda Ika Syahrina, "*Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Perilaku Pedagang Muslim Dalam Peminjaman Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Sentul Pakualaman Yogyakarta)*", (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 57

kepada rentenir. Metode yang digunakan adalah *field research* bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pola praktik rentenir dalam memberikan kredit kepada nasabahnya yakni sumber modal rentenir, pola peminjaman hutang serta pola pelunasan hutang. Faktor-faktor yang melatar belakangi pedagang muslim memilih bertahan pada rentenir yakni ketidak mampuan pedagang muslim dalam menaati hukum Islam perihal riba serta faktor kemudahan akses, budaya dan keadaan ekonomi pedagang. Persamaan penelitian ini yakni membahas kredit pada rentenir. Perbedaan penelitian yakni lebih mengacu pada faktor yang melatarbelakangi bertahanya pedagang pada rentenir.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Nurul Aulia Awal (2020) dengan judul "*Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir Di Pasar Lekessi Parepare (Analisis Etika Bisnis)*".⁴⁴ Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apa yang membuat pedagang kecil atau pelaku usaha mikro kecil menengah tetap meminjam kepada rentenir. Hasil penelitian menunjukkan yang membuat para pelaku usaha mikro kecil menengah ketergantungan dengan pinjaman dari rentenir diakibatkan karena peminjaman pada rentenir tidak memiliki syarat serta ketentuan yang membuat para pedagang kecil merasa terbebani. Dengan syarat dan pencairan yang sangat mudah membuat rentenir masih menjadi idola bagi kalangan pedagang kecil di pasar Lekessi. Persamaan dalam

⁴⁴Nurul Aulia Awal, Skripsi: "*Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir Di Pasar Lekessi Parepare (Analisis Etika Bisnis)*", (Parepare: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 37

penelitian ini yakni sama-sama mengambil fokus kredit pada rentenir. Perbedaan penelitian ini yakni membahas pola ketergantungan kredit pada rentenir sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan jasa kredit rentenir.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Feny Mukhtaliana (2020) dengan judul "*Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*".⁴⁵ Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit dan pengaruh permintaan pada bank keliling (rentenir terhadap kesejahteraan nasabah bank keliling (rentenir) di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Kabupaten Sidoarjo adalah faktor pendapatan, jumlah tanggungan, persepsi, selera, kelas sosial dan teman kelompok referensi, namun dampaknya buruk dan menyebabkan ketidaksejahteraannya masyarakat yakni mengakibatkan kecenderungan hidup konsumtif dan menambah pola hidup yang membuat ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi rentan. Persamaan penelitian ini yakni fokus pada kredit pada bank keliling atau rentenir. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengaruh dari kredit bank keliling terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan

⁴⁵Feny Mukhtaliana, "*Analisis Permintaan Kredit Pada Bank Keliling dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo*"(Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), Hal. 66

faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan jasa kredit pada rentenir.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Darmi (2020) yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam Di Rentenir Dari Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling)*”.⁴⁶ Dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor penentu minat pedagang meminjam di rentenir daripada bank syariah yakni penambahan modal, biaya lebih cepat dan mudah serta faktor pengetahuan pedagang. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode studi kasus. Perbedaan penelitian ini yakni pada rumusan masalah, dalam penelitian ini hanya memuat satu rumusan masalah.

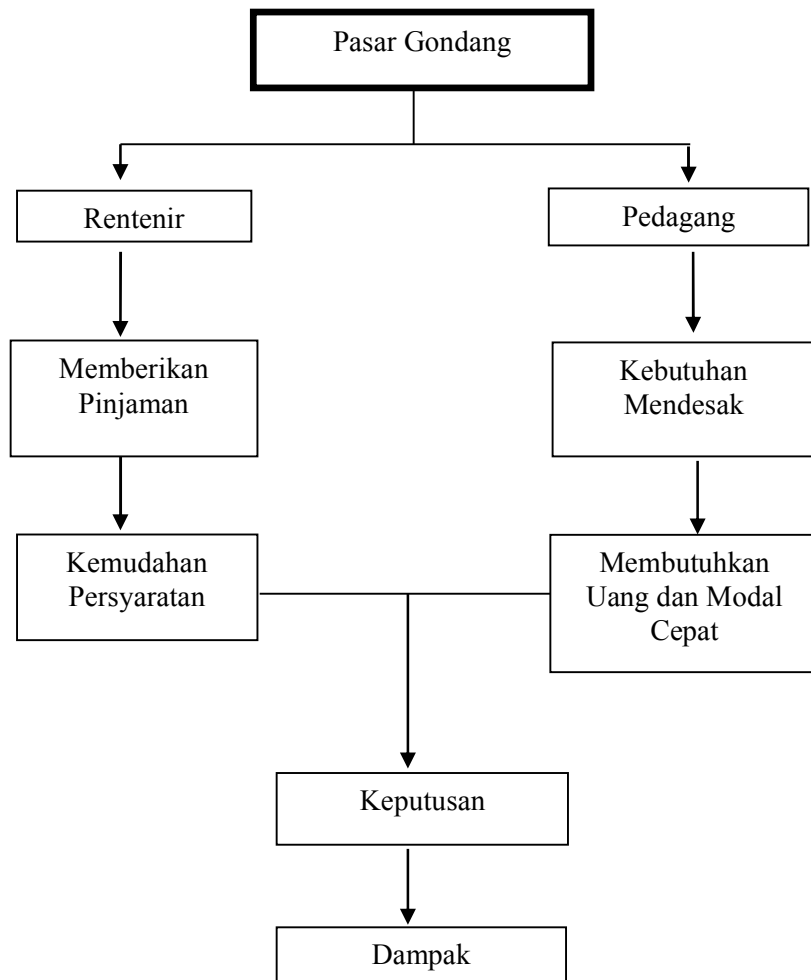
H. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kerangka penelitian (*Logical construct*) merupakan kerangka (gambar) yang menjelaskan serta memudahkan dalam pemahaman maka dijelaskan kerangka pemikiran sebagai landasan serta pemahaman. Kerangka pikiran dibuat guna membatasi penelitian dan dijadikan pedoman dalam

⁴⁶Darmi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam Di Rentenir Dari Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pasar Pagi Kelurahan Pijorkoling)*, (Padangsidempuan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 45

melakukan penelitian. Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir diatas peneliti ingin menganalisis faktor keputusan pedagang pasar gondang menggunakan jasa rentenir serta dampak yang dirasakan oleh para pedagang pasar dengan adanya praktik rentenir.